

MAKALAH
EARNINGS MANAGEMENT

Disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Teori Akuntansi

Dosen Pengampu :

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

Drs, Nurdin, M.Si.

Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh Kelompok 11:

Adinda Putri Zahra	2413031083
Vie Amanillah	2413031097

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah ini dengan baik. Makalah ini disusun sebagai bagian dari tugas mata kuliah Teori Akuntansi. Judul yang diangkat dalam makalah ini adalah mengkaji earnings management & review literatur yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pemahaman dan pengetahuan pembaca.

Makalah ini disusun dengan mengacu pada berbagai sumber referensi yang relevan. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu Dosen pengampu atas tugas yang telah diberikan, sehingga penulis bisa memahami dan mempelajari materi ini dengan baik. Dan juga kelompok 11 karena sudah memaparkan, mencari dan mempelajari materi dengan baik.

Semoga makalah ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca. Penulis berharap makalah ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Bandar Lampung, 20 November 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan.....	2
BAB II PEMBAHASAN.....	3
A. Manajemen Laba (<i>earnings management</i>) memengaruhi Kualitas Laba Perusahaan.....	3
B. Faktor-Faktor Utama yang Mendorong atau Memotivasi Manajemen Perusahaan untuk melakukan Manajemen Laba	4
C. Efektif komite audit dan kepemilikan institusional dalam mengurangi praktik manajemen laba.....	5
D. Manajemen laba memengaruhi reaksi pasar saham perusahaan	6
BAB III PENUTUP.....	7
Kesimpulan.....	7
Saran.....	7
DAFTAR PUSTAKA.....	8

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laba yang diperoleh perusahaan adalah informasi penting yang sangat berpengaruh. Informasi ini menjadi dasar bagi para investor dan peminjam dalam membuat keputusan ekonomi. Keputusan tersebut bisa berupa keinginan berinvestasi, memberi pinjaman, atau menilai kemampuan dan masa depan perusahaan. Karena itu, kelengkapan dan kualitas laba yang tercantum dalam laporan keuangan sangat penting. Namun, dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku, ada batasan atau fleksibilitas tertentu yang bisa digunakan. Batasan ini memberi ruang bagi manajemen untuk melakukan praktik yang disebut Manajemen Laba. Manajemen laba adalah tindakan yang sengaja dilakukan untuk mengubah jumlah laba yang dilaporkan. Tujuan dari tindakan ini adalah mencapai beberapa kepentingan, seperti:

- a. Memenuhi target laba yang ditentukan perusahaan dari dalam maupun luar.
- b. Menghindari pelanggaran aturan utang atau perjanjian kontrak.

Meskipun manajemen laba dilakukan dengan tujuan tertentu, praktik ini bisa merusak keandalan laba yang ditampilkan. Akibatnya, kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan perusahaan bisa berkurang. Hal ini membuat manajemen laba menjadi isu yang sangat penting dan rumit dalam studi akuntansi keuangan. Untuk menyelesaikan masalah ini dan memahami dengan baik, dibutuhkan tinjauan literatur yang mendalam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen laba (*earnings management*) memengaruhi kualitas laba perusahaan?
2. Apa faktor-faktor utama yang mendorong atau memotivasi manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba?
3. Seberapa efektif komite audit dan kepemilikan institusional dalam mengurangi praktik manajemen laba?

4. Bagaimana manajemen laba memengaruhi reaksi pasar saham (harga saham) perusahaan?

C. Tujuan

1. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi dampak praktik manajemen laba terhadap tingkat dan dimensi kualitas laba perusahaan.
2. Untuk mengidentifikasi dan menguji faktor-faktor kontraktual, pasar modal, atau kompensasi yang menjadi motivasi utama manajemen dalam melakukan manajemen laba.
3. Untuk menguji dan mengevaluasi efektivitas peran tata kelola internal (komite audit) dan eksternal (kepemilikan institusional) sebagai mekanisme pencegahan manajemen laba.
4. Untuk menganalisis dan memahami bagaimana praktik manajemen laba, baik yang bersifat akrual maupun riil, memengaruhi reaksi dan penilaian harga saham di pasar modal.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Manajemen Laba (*earnings management*) memengaruhi Kualitas Laba Perusahaan

Menurut Listyorini (2010:101), manajemen laba adalah proses yang dilakukan secara sengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi yang umum diterima, sehingga mencapai tingkat pelaporan laba yang diinginkan. Manajemen laba merupakan kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam penyusunan laporan mengenai fakta material atau data akuntansi, sehingga dapat menyesatkan pihak yang menggunakan informasi tersebut untuk mengambil keputusan. Hal ini bisa menyebabkan orang yang membaca laporan tersebut mengganti atau mengubah pendapat serta keputusannya.

Manajemen laba adalah salah satu bentuk kesalahan yang terjadi dalam proses penyusunan laporan keuangan, yang dipengaruhi oleh jumlah laba yang ditampilkan dalam laporan tersebut. Menurut penelitian Fitria Ramadhani tahun 2018, dalam bagian akrual dari laporan keuangan, nilai-nilainya bisa dimanipulasi sesuai keinginan pelapor melalui kebijakan akuntansi yang digunakan. Kepemilikan oleh manajemen menyebabkan informasi yang diterima dari pemilik menjadi terbatas, yang sering disebut asimetri informasi akibat praktik manajemen laba. Hasil penelitian Sriyanto (2021) menunjukkan bahwa manajemen laba berdampak negatif yang signifikan terhadap kualitas laba.

Manajemen laba, baik secara riil maupun akrual, bisa mengurangi kualitas laba, baik laba bersih maupun laba komprehensif. Semakin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh seseorang dalam sebuah perusahaan, semakin turun kualitas laba perusahaan tersebut. Tindakan seperti ini juga bisa membuat investor kurang responsif terhadap informasi laba yang diberikan perusahaan. Kualitas audit dapat mengurangi dampak manajemen laba, baik yang riil maupun akrual, terhadap kualitas laba bersih dan komprehensif. Semakin berkualitas auditor yang mengawasi laporan keuangan perusahaan, semakin mampu mereka mendeteksi tindakan manajemen laba. Kualitas auditor

itu sendiri bisa dilihat dari pengalaman yang beragam dan integritas yang dimilikinya. Opini audit yang dikeluarkan atas laporan keuangan perusahaan menjadi dasar bagi pengguna dalam memahami informasi yang tersaji di dalamnya, termasuk informasi laba. Pengguna juga menghargai laporan keuangan yang berkualitas, terutama jika laporan tersebut diaudit oleh auditor yang memiliki reputasi dan kualitas baik.

B. Faktor-Faktor Utama yang Mendorong atau Memotivasi Manajemen Perusahaan untuk melakukan Manajemen Laba

Faktor-faktor penting yang memicu atau mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan pengelolaan laba meliputi:

1. Kepemilikan Institusi: Ketika institusi memiliki saham perusahaan, hal ini bisa memotivasi manajemen untuk mencapai target laba supaya bisa memenuhi harapan investor dan meningkatkan pengawasan dari institusi itu.
2. Profitabilitas Perusahaan: Jika laba perusahaan rendah, manajemen bisa terdorong untuk mengelola laba supaya terlihat lebih menarik bagi investor dan menjaga reputasi perusahaan.
3. Kebijakan Dividen: Keputusan mengenai pembagian dividen dapat membuat manajemen termotivasi untuk mengelola laba agar bisa memenuhi target dividen yang diinginkan oleh para pemegang saham.
4. Ukuran Perusahaan: Perusahaan yang lebih kecil biasanya lebih banyak melakukan pengelolaan laba untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan mereka baik dan menarik minat investor.
5. Kondisi Keuangan dan Kinerja Perusahaan: Perusahaan dengan laba tinggi biasanya melakukan pengelolaan laba untuk mempertahankan citra kinerja yang positif, sementara perusahaan dengan laba rendah akan melakukan pengelolaan laba untuk memperbaiki laporan keuangan mereka.

Semua faktor ini saling berhubungan dan mendorong manajemen untuk melakukan perubahan pada laporan keuangan sesuai dengan tujuan tertentu, baik untuk memenuhi target internal maupun yang berasal dari luar.

C. Efektif komite audit dan kepemilikan institusional dalam mengurangi praktik manajemen laba

Komite audit dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang terbatas dalam mengurangi praktik manajemen laba. Komite audit yang dibentuk hanya untuk memenuhi regulasi dan tidak aktif melakukan pengawasan, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini didukung oleh hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap praktik tersebut.

Sementara itu, kepemilikan institusional juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan karena fokusnya lebih pada current earnings dan kurang mampu mengendalikan praktik manajemen laba. Kepemilikan institusional cenderung tidak efektif dalam meminimalisir praktik tersebut karena pemilik institusional lebih berorientasi pada laba saat ini dan tidak aktif melakukan pengawasan terhadap manajemen.

Kepemilikan Institusional tidak tepat dalam mengurangi praktik manajemen laba.

1. Pengaruh: Kepemilikan institusional memberi dampak positif yang cukup besar terhadap manajemen laba (nilai koefisien regresi 0,640).
2. Interpretasi Hasil: Dampak positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan institusional, maka semakin besar kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba di sebuah perusahaan.
3. Alasan Dugaan: Temuan ini bertentangan dengan teori yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional seharusnya efektif sebagai cara *Corporate Governance* untuk mengawasi manajemen.

Dugaan yang mendasari hasil ini adalah adanya konsentrasi kepemilikan institusional (pemegang saham mayoritas) yang membuat pemilik saham besar bisa bertindak demi kepentingan pribadi. Pemegang saham mayoritas bisa terlibat dalam manajemen atau memilih manajer yang mereka inginkan, sehingga setiap keputusan hanya menguntungkan mereka dan menimbulkan peluang manajemen laba.

D. Manajemen laba memengaruhi reaksi pasar saham perusahaan

Manajemen laba adalah cara yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk memengaruhi laporan keuangan agar terlihat lebih baik daripada kondisi sebenarnya. Hal ini terjadi karena ada ketidaksesuaian antara tujuan pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen). Pemilik perusahaan ingin meningkatkan nilai perusahaan jangka panjang, sementara manajer lebih tertarik pada insentif jangka pendek seperti bonus, negosiasi utang yang lebih baik, atau menghindari pelanggaran perjanjian kredit. Karena itu, manajer cenderung menggunakan fleksibilitas akuntansi untuk mengubah data keuangan agar menampakkan kinerja yang lebih baik daripada yang sebenarnya. Praktik ini adalah bagian dari biaya keagenan yang dapat menyebabkan kerugian besar bagi perusahaan melalui pengalokasian sumber daya yang tidak efisien dan pengambilan keputusan yang salah. Oleh karena itu, manajer memperbaiki laporan keuangan agar menarik perhatian investor dan mempertahankan posisi mereka. Di pasar modal, laporan keuangan digunakan sebagai alat komunikasi utama oleh manajer, sesuai prinsip Teori Sinyal.

Manajemen laba bisa dianggap sebagai proses mengirim sinyal, di mana manajer mengubah laba untuk memberi pesan tentang kinerja perusahaan. Jika laba terlihat tinggi (misalnya, melebihi ekspektasi analis), pasar akan bereaksi positif dengan menaikkan harga saham dan menarik investor baru. Namun, reaksi ini sering bersifat sementara, terutama jika laba didapat melalui Manajemen Laba Berbasis Akrua (AEM). Pasar hanya fokus pada jumlah laba, bukan pada kualitasnya. Ini bisa memengaruhi kepercayaan investor jangka pendek, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja saham dan menyebabkan fluktuasi harga saham di pasar.

Efek sinyal laba yang dimanipulasi tidak berlangsung lama. Dalam jangka panjang, pasar menjadi lebih efisien dan mulai meminta informasi yang jujur. Ketika investor dan analis menyadari bahwa laba tinggi tidak didukung oleh kinerja nyata (misalnya, arus kas operasi yang lemah atau pengorbanan investasi seperti R&D), maka sinyal positif tersebut kehilangan makna. Hal ini menyebabkan penurunan kepercayaan investor. Pasar kemudian akan menghukum dengan menurunkan harga saham atau menjualnya pada harga yang lebih rendah.

BAB III PENUTUP

Kesimpulan

Manajemen laba adalah cara yang digunakan perusahaan untuk mengubah angka laba demi mencapai tujuan tertentu, tetapi ini bisa membuat laporan keuangan jadi kurang berkualitas dan menurunkan kepercayaan orang-orang yang membaca laporan tersebut. Beberapa alasan utama di balik praktik ini termasuk kepemilikan oleh lembaga, laba yang rendah, kebijakan bagi hasil, ukuran perusahaan, dan keadaan finansial. Pengawasan dari dalam dan luar, seperti komite audit dan pemilik lembaga, tidak terlalu efektif dalam menghentikan praktik ini karena mereka memiliki fokus dan kepentingan yang berbeda. Cara manajemen laba juga bisa memengaruhi reaksi pasar serta harga saham, terutama melalui sinyal yang diterima pasar, yang mungkin dapat menaikkan harga saham dalam waktu singkat tetapi berisiko merusak kepercayaan dalam jangka panjang.

Saran

Diperlukan peningkatan pengawasan dan keterbukaan dalam laporan keuangan agar praktik manajemen laba dapat dikurangi. Memperkuat peran auditor, tim audit, dan pengawasan dari luar sangat diperlukan untuk mengontrol praktik ini dengan lebih baik. Selain itu, perusahaan juga harus menerapkan kebijakan yang mendukung kejujuran laporan keuangan dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya akurasi serta keandalan informasi keuangan bagi para investor dan pihak-pihak terkait lainnya. Dengan cara ini, kepercayaan terhadap laporan keuangan dan pasar modal bisa tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, D., Darrough, M. N., Huang, R., & Zach, T. (2011). Warranty Reserve: Contingent Liability, Information Signal, or Earnings Management Tool?. *The Accounting Review*, 86(2), 569–604.
- Fionita, Yola, and Halkadri Fitra. "Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, pertumbuhan penjualan, dan leverage terhadap manajemen laba." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 3.4 (2021): 893-907.
- Listyorini, I. (2010). Pengaruh Income Smoothing terhadap Earnings Response Coefficient: Kualitas Auditor sebagai Pemoderasi. *Jurnal KOMPAK*, Vol. 17, No. 2, Hal: 99-114.
- Martani, D., Siregar, V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Perdana, Aga Arye. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2015–2017)." *Jurnal Ekonomi Sakti (Jes)* 8.1 (2019): 1-19.
- Rimadhany, N. A. (2024). Tinjauan Informasi Akuntansi Manajemen Laba Terhadap Reaksi Pasar Dengan Model Jones Modifikasian Di Sektor Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 565-571.
- Robik, K., Naruli, A., & Kusuma, M. (2022). Moderasi Kualitas Audit Dalam Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba Komprehensif. *Jca (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 2(2), 27-46.
- Saniamisha, Ignatia Maria, and Tjhai Fung Jin. "Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan non keuangan di BEI." *Jurnal Bisnis dan akuntansi* 21.1 (2019): 59-72.
- Suardy, A. 2017. Pengaruh Overvalued Equities Dan Earnings Management Terhadap Kualitas Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai

Variabel Moderasi. *Assets Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 7(1). 86-103